

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu Jangkauan Kepada Orang Miskin Dan Minoritas, Jangkauan Pelayanan, *Improvement Social And Political Capital Of Clients*, dan Tanggung Jawab Perusahaan. Berikut ini distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi.

Tabel 4.1 A1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkecil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan	F	0	1	0	2	3	25
		0,00	16,67		33,33	50,00	83,33
	%			0			
4. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan sosial (rekomendasi dari pihak ketiga atau jaminan yang memiliki nilai yang rendah)	F	0	3	0	0	3	21
		0,00	50,00		0,00	50,00	70,00
	%			0			
	Total						46

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

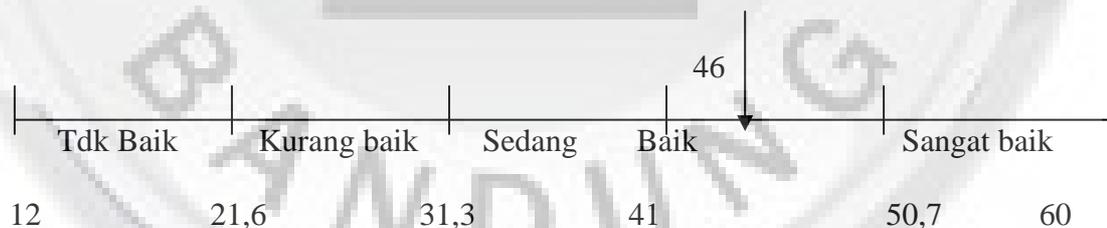
Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 A1 dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkecil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 25

(83,33%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan sosial (rekomendasi dari pihak ketiga atau jaminan yang memiliki nilai yang rendah) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 21 (70%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas maka perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar berikut :

Nilai Minimum : $1 \times 2 \times 6 = 12$
 Nilai Maksimum : $5 \times 2 \times 6 = 60$
 Range : $60 - 12 = 48$
 Interval : $48/5 = 9,6$
 Kriteria

12 - 21,6	Tidak Baik
21,7 - 31,3	Kurang Baik
31,4 - 41	Cukup Baik
41,1 - 50,7	Baik
50,8 - 60	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sebesar 46 berada di antara interval 41 – 50,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas berada dalam kategori **baik**.

Tabel 4.1 A2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden
Pada Dimensi Jangkauan Pelayanan

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan berbagai jangka waktu (1,6,12 bulan)	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
6. BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah	F	0	1	0	2	3	25
	%	0,00	16,67	0	33,33	50,00	83,33
7. BPR seharusnya dapat memberikan pinjaman dengan prosedur yang cepat dan mudah	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
8. BPR seharusnya melakukan survey tentang kepuasan klien	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
Total						106	

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 A2 dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya melakukan survey tentang kepuasan klien memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 27 (90%), namun untuk item pernyataan BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah skor rendah yaitu sebesar 25 (83,33%). Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Jangkauan Pelayanan maka perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar berikut :

Nilai Minimum : $1 \times 4 \times 6 = 24$

Nilai Maksimum : $5 \times 4 \times 6 = 120$

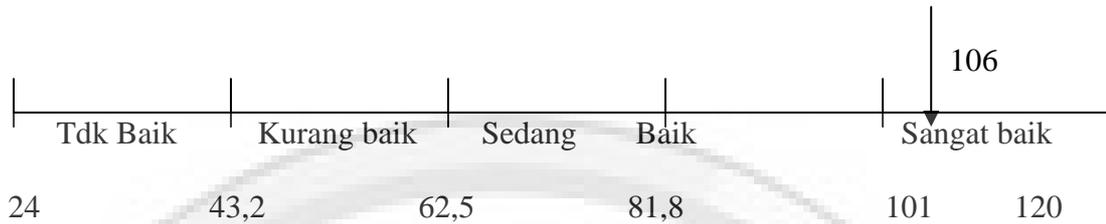
Range : $120 - 24 = 96$

Interval : $96/5 = 19,2$

Kriteria

24 – 43,2	Tidak Baik
43,3 – 62,5	Kurang Baik
62,6 – 81,8	Cukup Baik

81,9 – 101	Baik
101,1 - 120	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jangkauan Pelayanan sebesar 106 berada di antara interval 101 – 120. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan berada dalam kategori **sangat baik**.

Tabel 4.1 A3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients*

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
2. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
3. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
Total							54

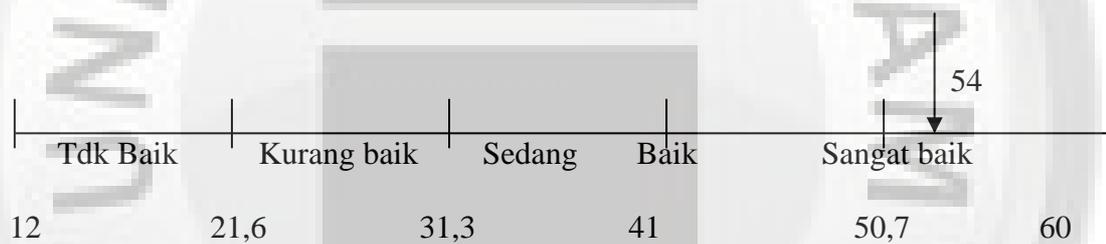
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 A3 dapat diketahui bahwa dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman dan BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan memiliki skor yang sama yaitu sebesar 27 (90%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* meka perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar berikut :

Nilai Minimum : $1 \times 2 \times 6 = 12$
 Nilai Maksimum : $5 \times 2 \times 6 = 60$
 Range : $60 - 12 = 48$
 Interval : $48/5 = 9,6$
 Kriteria

12 - 21,6	Tidak Baik
21,7 – 31,3	Kurang Baik
31,4 – 41	Cukup Baik
41,1 – 50,7	Baik
50,8 – 60	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Improvement Sosial And Political Capital Of Clients* sebesar 54 berada di antara interval 50,7 – 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi ini berada dalam kategori **sangat baik**.

Tabel 4.1 A4
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Dimensi Tanggungjawab Perusahaan

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya melakukan studi social ekonomi untuk menilai kondisi klien	F	0	0	0	3	3	27
	%	0.00	0.00	0	50.00	50.00	90.00
4. BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	0	0	0	3	3	27
	%	0.00	0.00	0	50.00	50.00	90.00
5. BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya	F	0	0	0	3	3	27
	%	0.00	0.00	0	50.00	50.00	90.00
Total							81

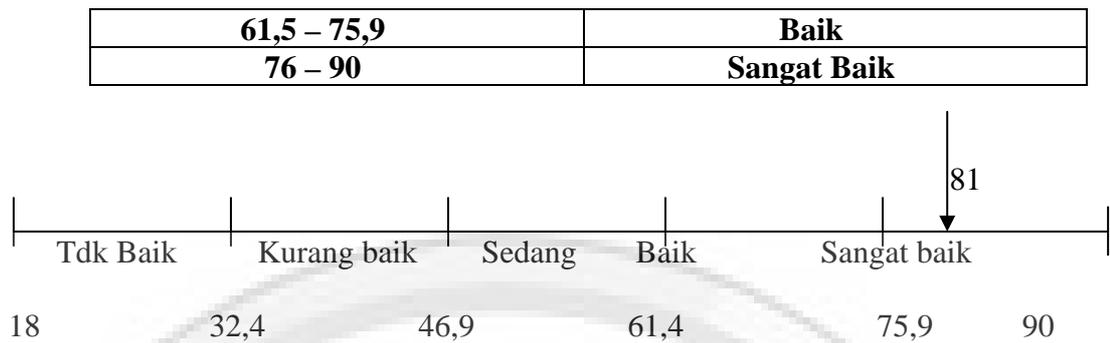
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 A4 dapat diketahui bahwa dimensi Tanggungjawab Perusahaan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya melakukan studi sosial ekonomi untuk menilai kondisi klien, BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR, BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya memiliki skor yang sama yaitu 27 (90 %). Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Tanggungjawab Perusahaan maka perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar berikut :

Nilai Minimum : $1 \times 3 \times 6 = 18$
 Nilai Maksimum : $5 \times 3 \times 6 = 90$
 Range : $90 - 18 = 72$
 Interval : $72/5 = 14,4$

Kriteria

18 – 32,4	Tidak Baik
32,5 – 46,9	Kurang Baik
47 – 61,4	Cukup Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Tanggungjawab Perusahaan sebesar 81 berada di antara interval 76 – 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi jejak ekologis berada dalam kategori **sangat baik**

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi CSR diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 A5
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel CSR

Dimensi CSR	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Jangkauan kepada orang miskin dan minoritas	46	60	76.67%	Sangat Baik
Jangkauan pelayanan	106	120	88.33%	Sangat Baik
Improvement sosial and political capital of clients	54	60	90.00%	Sangat Baik
Tanggungjawab perusahaan	81	90	90.00%	Sangat Baik
Total	287	330	87.97%	Sangat Baik

(Sumber: Data yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.1 A5 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 11 \times 6 = 66$

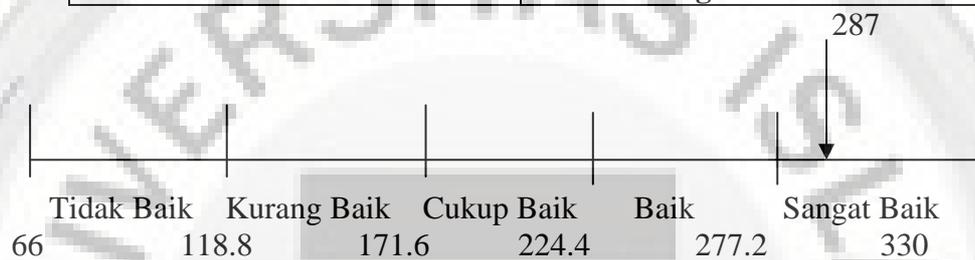
Nilai maksimum : $5 \times 11 \times 6 = 330$

Range : $330 - 66 = 264$

Interval : $264/5 = 52.8$

Kriteria

66 – 118.8	Tidak Baik
118,9 – 171.6	Kurang Baik
171.7 – 224,4	Cukup Baik
224.5 – 277.2	Baik
277.3 – 330	Sangat Baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel CSR sebesar 287 berada di antara interval 277.2 – 330. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berada dalam kategori sangat baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori **sangat baik**.

4.2 Pelaksanaan *Environment* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013

Variabel *Environment* terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu Jejak Ekologis, Mikro Hijau, dan Dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan. Berikut ini distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi *Environment*.

Tabel 4.2 B1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Dimensi Jejak Ekologis

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
2. BPR seharusnya mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi (misalnya: pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll)	F	1	0	0	4	1	22
		16,67	0,00		66,67	16,67	73,33
	%			0			
3. BPR seharusnya menggunakan toolkit untuk meningkatkan kesadaran karyawan dari praktik yang baik dalam pemanfaatan kertas, air, konsumsi energi, transportasi, pengelolaan sampah, dll (misalnya: prosedur manual, presentasi power point, brosur)	F	1	0	0	4	1	22
		16,67	0,00		66,67	16,67	73,33
	%			0			
4. BPR seharusnya memasukkan indikator-indikator kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya (kertas, air, konsumsi energi, dll)	F	0	2	0	4	0	20
		0,00	33,33		66,67	0,00	66,67
	%			0			
Total							64

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

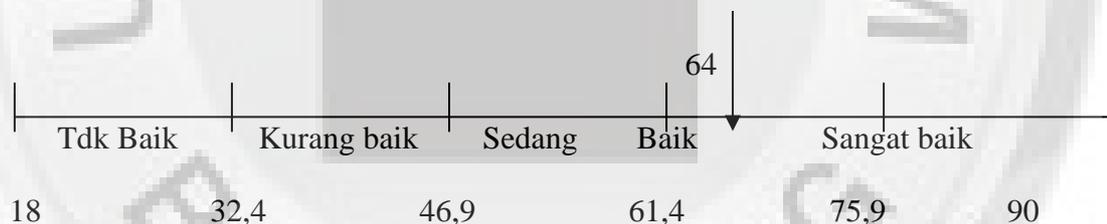
Melalui tanggapan responden pada tabel 4.2 B1 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi Jejak Ekologis sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pertanyaan BPR seharusnya mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi (misalnya : pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll) memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 22 (73,33 %) namun, untuk item pertanyaan BPR seharusnya memasukkan indikator-indikator kinerja

lingkungan dalam laporan tahunan(kertas, air, konsumsi energi, dll) mempunyai skor rendah yaitu 20 (66,67 %).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Jejak Ekologis meka perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar berikut :

Nilai minimum : $1 \times 3 \times 6 = 18$
 Nilai maksimum : $5 \times 3 \times 6 = 90$
 Range : $90 - 18 = 72$
 Interval : $72 / 5 = 14,4$
 Kriteria

18 – 32,4	Tidak Baik
32,5 – 46,9	Kurang Baik
47 – 61,4	Cukup Baik
61,5 – 75,9	Baik
76 - 90	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jejak Ekologis sebesar 64 berada di antara interval 61,5 – 75,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jejak Ekologis berada dalam kategori **baik**.

Tabel 4.2 B2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Dimensi Mikro Hijau

pernyataan	F	Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR sebaiknya menawarkan kredit mikro untuk mengakses energy terbarukan atau teknologi penghematan energy (misalnya: system tenaga surya, digester biogas, kincir angin, dll)		1	2	0	1	2	19
		16,67	33,33		16,67	33,33	63,33
	%			0			
	Total						19

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

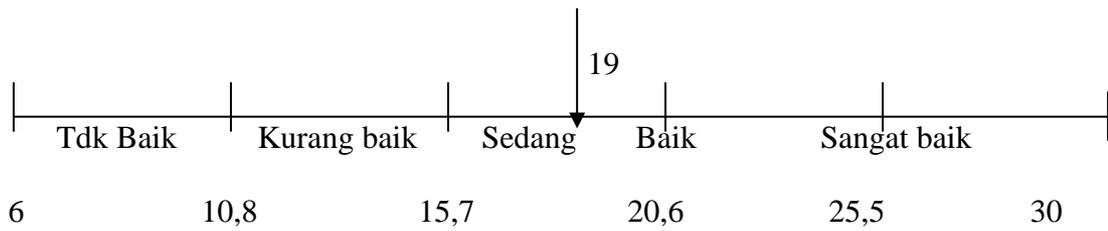
Melalui tanggapan responden pada tabel 4.2 B2 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi Mikro Hijau sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pertanyaan BPR sebaiknya menawarkan kredit mikro untuk mengakses energy terbarukan atau teknologi penghematan energy (misalnya: system tenaga surya, digester biogas, kincir angin, dll) didapatkan skor untuk tanggapan responden sebesar 19 (63,33 %).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Mikro Hijau maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} & : 1 \times 1 \times 6 = 6 \\ \text{Nilai maksimum} & : 5 \times 1 \times 6 = 30 \\ \text{Range} & : 30 - 6 = 24 \\ \text{Interval} & : 24 / 5 = 4,8 \end{aligned}$$

Kriteria

6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,7	Kurang Baik
15,8 – 20,6	Cukup Baik
20,7 – 25,5	Baik
25,6 - 30	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Mikro Hijau sebesar 19 berada di antara interval 15,8 – 20,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Mikro Hijau berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.2 B3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan

Pernyataan	F	Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR sebaiknya meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan (grafik lingkungan = dokumen yang ditandatangani oleh klien, di mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan)		1	2	0	1	2	19
		16,67	33,33		16,67	33,33	63,33
	%			0			
Total							19

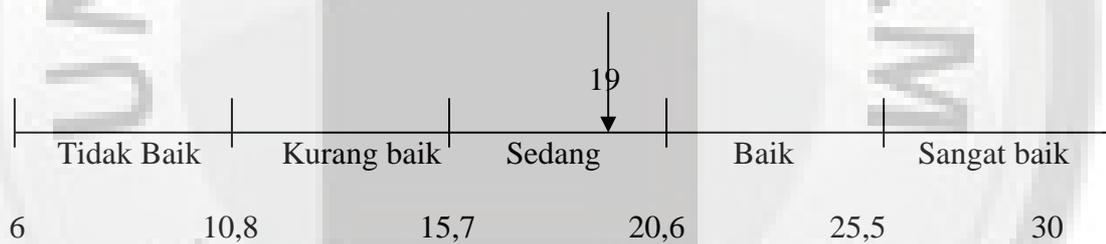
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.2 B3 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pertanyaan BPR sebaiknya meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan (grafik lingkungan=dokumen yang ditandatangani oleh klien, di mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan) didapatkan skor untuk tanggapan responden sebesar 19 (63,33%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 1 \times 6 = 6$
 Nilai maksimum : $5 \times 1 \times 6 = 30$
 Range : $30 - 6 = 24$
 Interval : $24 / 5 = 4,8$
 Kriteria

6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,7	Kurang Baik
15,8 – 20,6	Cukup Baik
20,7 – 25,5	Baik
25,6 - 30	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi mikro hijau sebesar 19 berada di antara interval 15,8 – 20,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan berada dalam kategori **sedang**.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi

Environment diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 B4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel *Environment*

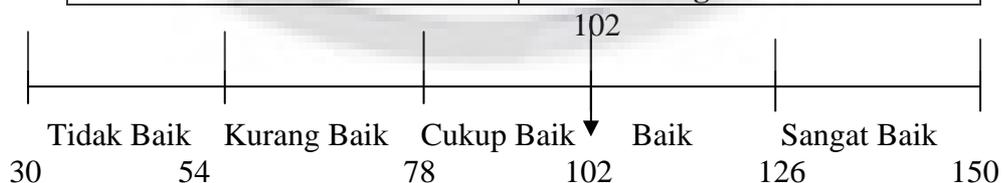
Dimensi Environment	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Jejak ekologis	64	90	71.11%	Cukup Bail
Mikro Hijau	19	30	63.33%	Cukup Baik
Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan	19	30	63.33%	Cukup Baik
Total	102	150	68.00%	Cukup Baik

(Sumber : Data yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.2 B4 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

- Nilai minimum : $1 \times 5 \times 6 = 30$
- Nilai maksimum : $5 \times 5 \times 6 = 150$
- Range : $150 - 30 = 120$
- Interval : $120/5 = 24$
- Kriteria

30 – 54	Tidak Baik
55 – 78	Kurang Baik
79 – 102	Cukup Baik
103 – 126	Baik
127 – 150	Sangat Baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Environment* sebesar 102 berada di antara interval 79 – 102.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Environment* berada dalam kategori cukup baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori **cukup baik**.

4.3 Pelaksanaan *Intellectual Capital* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013

Analisis deskriptif pada dimensi *Intellectual Capital* (IC) terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relasional Capital*. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai masing masing. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi :

Tabel 4.3 C1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada Dimensi *Human Capital*

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
4.BPR seharusnya memperkerjakan karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi	F	0	0	0	2	4	28
	%	0,00	0,00	0	33,33	66,67	93,33
8.BPR seharusnya memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri	F	0	0	0	2	4	28
	%	0,00	0,00	0	33,33	66,67	93,33
9.BPR seharusnya memfasilitasi karyawan dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
10.BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
12.BPR seharusnya memiliki karyawan yang lebih kreatif	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
14.BPR seharusnya selalu mencari pengetahuan terbaru	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
Total						162	

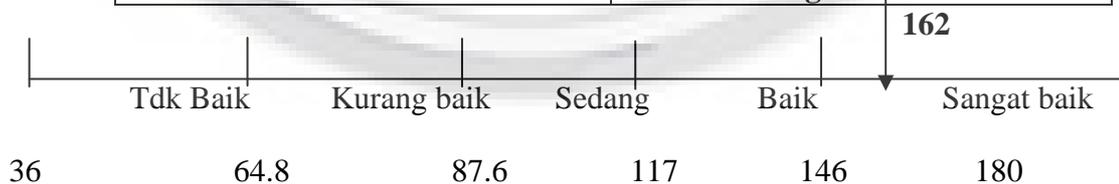
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.3 C1 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi *Human Capital* berada pada kriteria sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memperkerjakan karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan BPR seharusnya memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri memiliki skor tinggi yang diperoleh pada dimensi ini adalah 28 (93.33%) dan skor paling rendah sebesar 26 (86.67%) pada item pernyataan BPR seharusnya memfasilitasi karyawan dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah serta BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru.

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Human Capital* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai Minimum : $1 \times 6 \times 6 = 36$
 Nilai Maksimum : $5 \times 6 \times 6 = 180$
 Range : $180 - 36 = 144$
 Interval : $144 / 5 = 28.8$
 Kriteria

36 - 64.8	Tidak Baik
64.9 – 87.6	Kurang Baik
87.7 – 117	Cukup Baik
117.1-146	Baik
146.1-180	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Human Capital* sebesar 162 berada di antara interval 146 – 180. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Human Capital* berada dalam kategori **sangat baik**.

Tabel 4.3 C2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada
Dimensi *Structural Capital*

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR sebaiknya dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk satu kali transaksi	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
2. BPR sebaiknya transparan kepada nasabah	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
3. BPR seharusnya memunculkan ide-ide bisnis baru	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
4. BPR memiliki waktu transaksi yang cepat	F	0	0	0	3	3	27
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
6. BPR seharusnya memiliki karyawan yang tidak berorientasi kepada hasil kerja	F	2	2	0	2	0	14
	%	33,33	33,33	0	33,33	0,00	46,67
7. BPR seharusnya memiliki sistem yang dapat mengakses informasi yang relevan	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
8. BPR seharusnya memiliki sistem informasi BPR yang stabil	F	0	0	0	2	4	28
	%	0,00	0,00	0	33,33	66,67	93,33
9. BPR seharusnya memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim	F	0	0	0	4	2	26
	%	0,00	0,00	0	66,67	33,33	86,67
Total							200

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.3 C2 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi *Structural Capital* berada pada kriteria baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memiliki sistem informasi BPR yang stabil memiliki skor tertinggi sebesar 28 (93,33%) dan BPR seharusnya

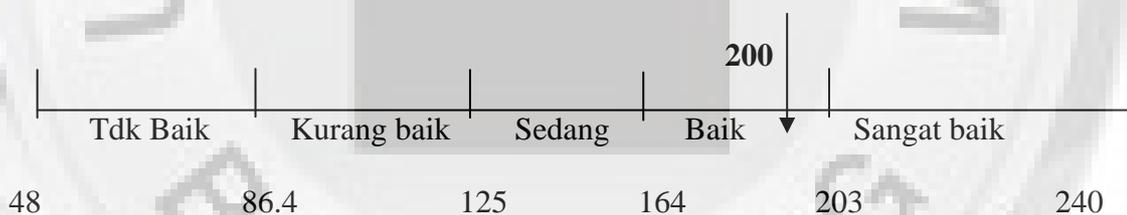
memiliki karyawan yang tidak berorientasi kepada hasil kerja memiliki skor terendah sebesar 14 (46,67%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Struktur Capital* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai Minimum : $1 \times 8 \times 6 = 48$
 Nilai Maksimum : $5 \times 8 \times 6 = 240$
 Range : $240 - 48 = 192$
 Interval : $192/5 = 38.4$

Kriteria

48-86.4	Tidak Baik
86.5-125	Kurang Baik
125.1-164	Cukup Baik
164.1-203	Baik
203.1-240	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Structural Capital* sebesar 200 berada di antara interval 164 – 203. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Structural Capital* berada dalam kategori **baik**.

Tabel 4.3 C3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada
Dimensi *Relasional Capital*

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya memiliki keterbukaan kepada setiap nasabah	F %	0 0,00	1 16,67	0 0	3 50,00	2 33,33	24 80,00
2. BPR seharusnya memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah	F %	0 0,00	0 0,00	0 0	2 33,33	4 66,67	28 93,33
4. BPR seharusnya memiliki hubungan dengan nasabahnya yang membuat BPR sebaik sekarang	F %	0 0,00	0 0,00	0 0	3 50,00	3 50,00	27 90,00
6. BPR sebaiknya dapat memastikan setiap nasabahnya tetap terhubung dengan BPR	F %	0 0,00	0 0,00	0 0	4 66,67	2 33,33	26 86,67
8. BPR seharusnya memiliki karyawan yang memiliki hubungan baik dengan nasabah	F %	0 0,00	0 0,00	0 0	4 66,67	2 33,33	26 86,67
9. Nasabah sebaiknya membantu BPR dalam memperoleh nasabah baru	F %	0 0,00	0 0,00	0 0	4 66,67	2 33,33	26 86,67
10. Nasabah seharusnya membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR	F %	1 16,67	1 16,67	0 0	3 50,00	1 16,67	20 66,67
Total							177

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan responden pada table 4.3 C3 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi *Relasional Capital*, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah memiliki skor tertinggi sebesar 28 (93,33%) dan BPR seharusnya memiliki keterbukaan kepada setiap nasabah memiliki skor terendah sebesar 24 (80%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Relasional Capital* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai Minimum} : 1 \times 7 \times 6 = 42$$

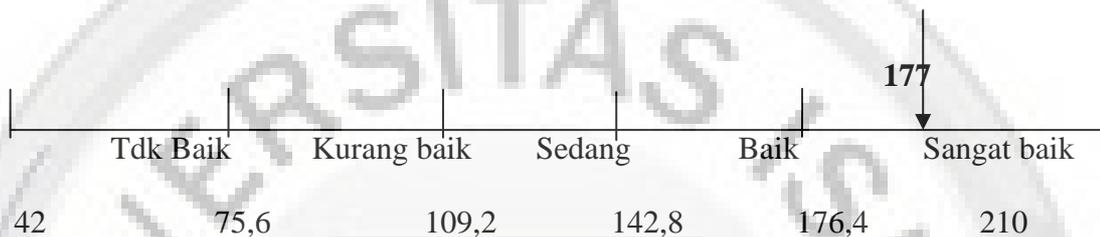
$$\text{Nilai Maksimum} : 5 \times 7 \times 6 = 210$$

Range : 210-42 = 168

Interval : 168/5 = 33.6

Kriteria

42-75,6	Tidak Baik
75,7-109,2	Kurang Baik
109,3-142,8	Cukup Baik
142,9-176,4	Baik
176,5-210	Sangat Baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Relasional Capital* sebesar 177 berada melebihi interval 176,4–210. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Relasional Capital* berada dalam kategori sangat **baik**.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi *Intellectual Capital* diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 C4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel *Intellectual Capital*

Dimensi IC	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Human Capital	162	180	90.00%	Sangat Baik
Structural Capital	200	240	83.33%	Sangat Baik
Relasional Capital	177	210	84.28%	Sangat Baik
Total	539	630	85.55%	Sangat Baik

(Sumber : Data yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.3 C4 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 21 \times 6 = 126$

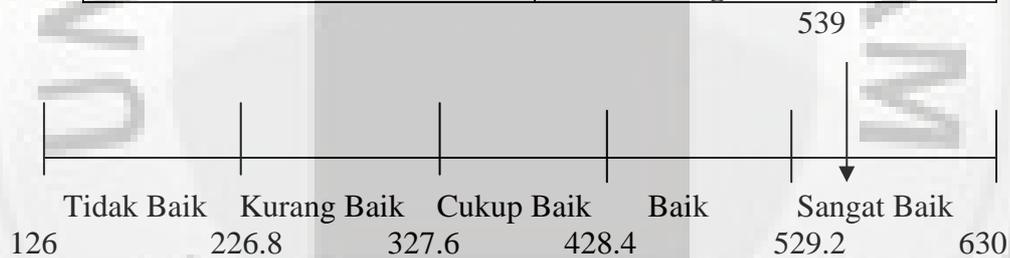
Nilai maksimum : $5 \times 21 \times 6 = 630$

Range : $630 - 126 = 504$

Interval : $504/5 = 100,8$

Kriteria

126 – 226.8	Tidak Baik
226.9 – 327.6	Kurang Baik
327.7 – 428.4	Cukup Baik
428.5 – 529.2	Baik
529.3 – 630	Sangat Baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Intellectual Capital* sebesar 539 berada di antara interval 428.5 – 529.2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berada dalam kategori sangat baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori **sangat baik**.

4.4 Tingkat *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Di bawah ini hasil pengolahan data dari perhitungan ROA dan Nilai Kredit pada perusahaan BPR wilayah Banjar, Ciamis, dan Pangandaran pada tahun 2013.

Tabel 4.4
ROA dan Nilai Kredit Perusahaan BPR Wilayah Banjar, Ciamis, dan Pangandaran tahun 2013

No	Nama BPR	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Max	Predikat
1	BKPD Cijulang	330,161	4,483,364	7,36	490,67	100	Sehat
2	BPR LPK Cimerak	387,384	7,765,964	4,99	332,67	100	Sehat
3	BKPD Pangandaran	822,019	24,080,109	3,41	227,33	100	Sehat
4	Sehat Ekonomi	612,096	15,426,202	3,97	264,67	100	Sehat
5	Banjar Arthasariguna	325,507	19,676,151	1,65	110	100	Sehat
6	BKPD Lakbok	216,963	4,240,480	5,12	341,33	100	Sehat
	Mean	449,0217	12,612,045	4,417			
	Minimum	216,963	4,240,480	1,650			
	Maksimum	822,019	24,080,109	7,360			

(Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui BKPD Cijulang memiliki ROA tertinggi yaitu 7,36 dan Banjar Arthasariguna memiliki ROA terendah yaitu 1,65.

Untuk mengetahui predikat dari masing-masing BPR tentang komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank khususnya dilihat dari rasio ROA, maka dilakukan perhitungan nilai kredit skala rasio ROA melalui kriteria PBI Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR 1997, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

- Nilai kredit ROA = $\frac{\text{Rasio}}{0,015} \times 1$
- Maksimum nilai kredit 100

Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Nilai kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit ROA BKPD Cijulang sebesar 490,67 , oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BKPD Cijulang diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**. Nilai kredit ROA BPR LPK Cimerak sebesar 332,67 , oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BPR LPK Cimerak diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**. Nilai kredit ROA BKPD Pangandaran 227,33 , oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BKPD Pangandaran diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**. Nilai kredit ROA BPR Sehat Ekonomi sebesar 264,67, oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BPR Sehat Ekonomi diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**. Nilai kredit ROA BPR Banjar Arthasariguna sebesar 110, oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BPR Banjar Arthasariguna diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**. Nilai kredit ROA BKPD Lakbok sebesar 341,33 , oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit ROA BKPD Lakbok diakui sebagai 100 dan berpredikat **sehat**.

4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013 secara parsial dan simultan

4.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian terhadap penyimpanan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang diaplikasikan sebagai berikut sebagai berikut:

4.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 20.0.

Tabel 4.5 E1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	total_ environment	total_ intellect ual_ capital	total_ CSR	Unstandardiz ed Residual
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,4167	12,4955	86,3057	48,1792	0E-7
	Std. Deviation	1,91593	4,68938	12,40541	9,64506	1.40463996
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.202	.218	.319	.298
	Positive	.190	.137	.218	.299	.190
	Negative	-.133	-.202	-.218	-.319	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		.466	.494	.535	.780	.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.968	.937	.576	.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- H_0 = data berdistribusi normal
- H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{sig.} \leq \alpha$ maka hipotesis (H_0) ditolak dan terima alternatif (H_1),
sedangkan
- Jika $\text{sig.} > \alpha$ maka hipotesis (H_0) diterima.

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi/nilai peluang lebih besar dari α (0,05) yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,576, variabel *Environment* sebesar 0,968, variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,937 dan ROA sebesar 0,982. Sehingga Hipotesis (H_0) diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.

4.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 E2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

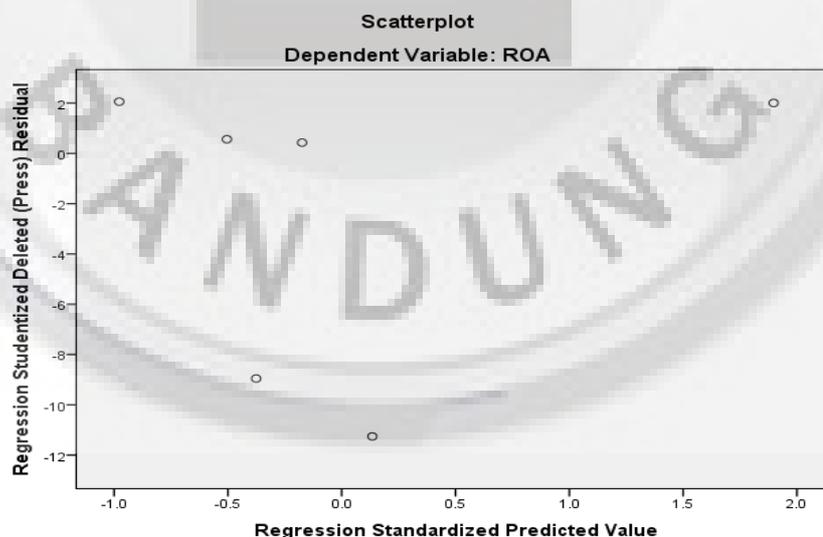
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.101	7.677		.664	.575		
	total_intellectual_capital	-.018	.135	-.115	-.131	.908	.352	2.844
	total_environment	-.264	.219	-.647	-1.209	.350	.939	1.065
	total_CSR	.086	.175	.433	.491	.672	.346	2.894

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 E2 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

4.5.1.3 Uji *Heterokedastisitas*

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan *output scatterplot* yang dihasilkan SPSS 20 saat menggunakan fungsi regresi linier. Berdasarkan *scatterplot*, dapat dilihat pada gambar bahwa tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi.



Gambar 4.1 *Scatterplot*

4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

4.5.2.1 Koefisien Regersi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan yang diberikan dari CSR, *Environment*, dan *Intellectual Capital* terhadap ROA.

Output yang dihasilkan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5 E3
Koefisien regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.101	7.677		.664	.575		
	total_intellectual_capital	-.018	.135	-.115	-.131	.908	.352	2.844
	total_environment	-.264	.219	-.647	-1.209	.350	.939	1.065
	total_CSR	.086	.175	.433	.491	.672	.346	2.894

a. Dependent Variable: ROA

Ket : t tabel = 2.447

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ CSR} + b_2 \text{ Environment} + b_3 \text{ Intellectual capital}$$

Dimana :

Y = ROA

CSR = *Corporate social responsibility*

Environment = *Environment*

Intellectual Capital = *Intellectual Capital*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel

terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

$$Y = 5,101 + 0,086 \text{ CSR} - 0,264 \text{ Environment} - 0,018 \text{ Intellectual Capital}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 5,101 artinya jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu, CSR, *Environment*, dan *Intellectual Capital* bernilai nol, maka besarnya ROA akan bernilai sebesar **5.101**.

b₁ = 0,086 Koefisien regresi untuk variabel CSR bernilai positif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif antara CSR dengan ROA. Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,086 mengandung arti untuk setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 5.187 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

b₂ = -0,264 Koefisien regresi untuk variabel *environment* bernilai negatif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara *environment* dengan ROA. Koefisien regresi variabel *environment* sebesar -0,264 mengandung arti untuk setiap peningkatan *environment* sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya ROA sebesar 4.837 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

b₃ = -0,018 Koefisien regresi untuk variabel *intellectual capital* bernilai negatif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara *intellectual capital* dengan ROA. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* sebesar -0,018 mengandung arti untuk setiap peningkatan *intellectual capital* sebesar satu

satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 5.083 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

4.5.2.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis output SPSS diperoleh sebagai berikut ;

Tabel 4.5 E4
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinansi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	-.344	2,22093	3.076

a. Predictors: (Constant), total_CSR, total_environment, total_intellectual_capital

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel 4.5 E4 di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar positif 0.680. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable CSR, *environment*, dan *intellectual capital* memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi CSR, *environment*, dan *intellectual capital* terhadap ROA adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0.8 dan arahnya positif ini berarti apabila, CSR, *environment*, dan *intellectual capital* meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat nilai koefisien korelasi atau dapat langsung dilihat dari *R Square* adalah sebesar 0.463 atau sebesar 46,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa variable CSR, *environment*, dan *intellectual capital* memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 46.3 % sedangkan sisanya 53,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diduga dipengaruhi oleh, penggunaan aktiva fisik masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan, kemudian rasio NPL menurut

Dendawijaya (2009) merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit dan mengurangi laba yang berpengaruh pada turunya tingkat ROA yang dihasilkan. Kemudian rasio CAR yang berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Dan masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhi tingkat ROA.

4.5.3 Pengujian Hipotesis

4.5.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* pada BPR di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013 secara parsial

Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 E5
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.101	7.677		.664	.575		
	total_intellectual_capital	-.018	.135	-.115	-.131	.908	.352	2.844
	total_environment	-.264	.219	-.647	-1.209	.350	.939	1.065
	total_CSR	.086	.175	.433	.491	.672	.346	2.894

a. Dependent Variable: ROA

Ket : t tabel = 2.447

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

Dari hasil output diatas variabel CSR memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (0,491) < t tabel (2,447), dan nilai signifikansi 0,672 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh CSR terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Environment* Terhadap *Return On Assets*

Pada tabel juga dijelaskan bahwa *environment* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (-1,209) < t tabel (2,447) dan nilai signifikansi 0,350 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *environment* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *environment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets*

Untuk *Intellectual Capital* dari hasil output diatas, *intellectual capital* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (-0,131) < t tabel (2,447), dan nilai signifikansi 0,908 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *intellectual capital* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.5.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* pada BPR di daerah Banjar, Ciamis, Pangandaran tahun 2013 secara simultan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan dari variable CSR, *environment*, dan *intellectual capital* terhadap ROA.

$H_0: \beta_0 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (memberikan pengaruh)

Alpha = 0.05

Berikut merupakan output yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.5 E6
Uji Hipotesis (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.489	3	2.830	.574	.685 ^b
	Residual	9.865	2	4.933		
	Total	18.354	5			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), total_CSR, total_environment, total_intellectual_capital

Ket : F tabel = 19,16

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F. Berdasarkan output pada tabel 4.5 E6 diketahui nilai F hitung sebesar 0,574 dengan p-value (sig) 0,685. Secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependennya karena nilai signifikansinya (0,685) > 0,05. Selain itu F hitung yang di dapat (0,574) < F tabel (19,16), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian pada tabel t, variabel CSR memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (0,491) < t tabel (2,447), dan nilai signifikansi 0,672 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh CSR terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian Lutfi Rachman (2013) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perhatian CSR perusahaan terhadap lingkungan juga masyarakat sekitar, karena pada dasarnya apa yang diungkapkan sifatnya masih sukarela sehingga sangat dimungkinkan apa yang di ungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan bisa kurang atau bisa melebihi apa yang seharusnya diungkapkan, sebab dalam hal ini perusahaan menghindari untuk memberikan informasi yang lebih relevan sehingga kontribusi masih tergolong rendah.

2. Pengaruh *Environment* terhadap *Return On Assets*

Pada tabel t juga dijelaskan bahwa *environment* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (-1,209) < t tabel (2,447) dan nilai signifikansi 0,350 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *environment* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui

bahwa variabel *environment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sarumpaet (2005) yang tidak menemukan hubungan antara *environmental performance* dan *financial performance* perusahaan - perusahaan di Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan akan kesadaran sosial dan lingkungan yang telah membawa perubahan sikap dari orientasi laba menuju orientasi sosial yang dilakukan perusahaan. Manajemen sebagai agen tidak bisa menghindari kenyataan akan dampak dari aktivitas perusahaan yang tidak hanya menghasilkan laba. Oleh karena itu di butuhnya kesadaran akan lingkungan sekitar BPR agar terciptanya citra yang baik di mata investor dan kondisi yang kondusif memudahkan akses nasabah untuk melakukan transaksi sekaligus meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian t tabel diatas, variabel *intellectual capital* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-0,131$) < t tabel ($2,447$), dan nilai signifikansi $0,908 > 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *intellectual capital* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Isma dan Isfenti (2012) bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum mampunya untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Kurangnya pelatihan terhadap karyawan menyebabkan kurangnya profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan. Oleh karena itu di harapkan para Manajer BPR mampu memaksimalkan efisiensi *Intellectual Capital* yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. *Intellectual Capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, database, tentu akan meningkatkan produktivitas karyawan. Semakin besar produktivitas karyawan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.